

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Isu-isu mengenai kiprah perempuan di sektor publik seperti ini tidak pernah sepi dalam perbincangan. Mengapa isu itu muncul dan menjadi suatu perdebatan yang panjang? Hal ini kemungkinan dikarenakan permasalahan perempuan dalam lintasan sejarah merupakan permasalahan sosial yang belum berimbang dalam memandang kaum perempuan masih sangat kuat. Perempuan mempunyai potensi yang lebih dalam meningkatkan perekonomian namun belum banyak yang menyadari. Hal ini bisa disebabkan oleh nilai dan norma yang membatasi perempuan untuk mengeksplor potensi yang dimilikinya.¹

Jumlah penduduk Indonesia berdasarkan Proyeksi Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) yaitu mencapai 256 juta jiwa. Laki-laki terdiri dari 133,17 juta jiwa dan perempuan terdiri dari 131,88 juta jiwa. Saat ini, perempuan yang berstatus mengurus rumah tangga mencapai 57,37 persen. Hal ini jauh lebih besar dibandingkan dengan laki-laki yang mengurus rumah tangga, laki-laki yang berstatus mengurus rumah tangga jumlahnya 3,65 persen.²

Kaum lelaki berperan mencari nafkah atau bekerja dalam ranah publik. Sedangkan kaum perempuan berperan pada kegiatan domestik yaitu sebagai pengasuh anak dan mengurus rumah tangga. Namun, sekarang ini tidak hanya kaum lelaki yang berkiprah di ranah publik, tetapi kaum perempuan juga berkiprah di ranah domestik dan publik. Hal ini selaras dengan perkembangan masyarakat yang semakin kompleks.³ Mungkin bagi masyarakat, peran ganda seorang perempuan ini masih dianggap biasa dan bukan sesuatu yang aneh. Padahal jika dikaji lebih dalam beban dan tanggung jawab perempuan lebih berat.

Kebanyakan dari perempuan yang memilih untuk merambah ke dunia publik ini sebagai seorang buruh dengan harapan mereka dapat meningkatkan kesejahteraan baik untuk dirinya sendiri maupun

¹ Nan Rahminawati, "Isu Kesetaraan Laki-Laki dan Perempuan (Bias Gender)," *Mimbar* no. 3 (2001): 2.

² Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Badan Pusat Statistik, *Profil Perempuan Indonesia 2018*, (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018), 80.

³ Darwin Tuwu, "Peran Pekerja Perempuan dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga : dari Peran Domestik menuju Sektor Publik," *Al Izzah : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, no. 1 (2018): 2.

untuk keluarganya. Buruh bisa diartikan sebagai orang yang bekerja untuk orang lain dengan harapan mendapatkan upah atas apa yang telah dikerjakannya. Ada beberapa faktor yang menyebabkan perempuan merambah ke ranah publik diantaranya yaitu keinginan untuk maju dan berkembang yang disebabkan karena adanya tuntutan zaman yang sudah berubah, pendidikan perempuan yang semakin tinggi sehingga kemampuan untuk bersaing dengan laki-laki meningkat, dan eksistensi diri. Bagi keluarga yang kurang mampu, latar belakang yang paling utama dalam bekerja adalah mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁴

Perempuan yang memilih bekerja selain untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, juga bisa dikatakan sebagai bentuk kesetaraan hak antara laki-laki dan perempuan. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat 11, keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup material dan spiritual yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungannya merupakan definisi dari keluarga sejahtera.⁵

Kesejahteraan sosial menurut Soetjipto yaitu terpenuhinya kebutuhan fisik serta sosial bagi anggota keluarga tanpa mengalami hambatan yang serius di dalam keluarga, dan dalam menghadapi masalah keluarga mudah diatasi secara bersama oleh anggota keluarga sehingga standar kehidupan keluarga dapat terwujud dan akhirnya menciptakan keadaan yang harmonis.⁶

Sedangkan jika kesejahteraan dalam pandangan Islam itu ada 2 yaitu kesejahteraan holistik dan seimbang, dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat. Kesejahteraan holistik dan seimbang yaitu terpenuhinya materi serta didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual, individu dan sosial. Kemudian, kesejahteraan di dunia dan di akhirat yaitu tercukupinya materi di dunia untuk memperoleh kecukupan akhirat. Apabila kondisi ideal ini belum bisa tercapai

⁴ Nurul Hidayati, "Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik dan Publik)," *Muwazah*, no. 2 (2015): 1.

⁵ Shafila Mardiana Bunsaman dan Budi Muhammad Taftazani, "Peranan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi tentang Peranan Petugas K3L Perempuan Universitas Padjadjaran Jatinangor (Zona: Rektorat)," *Jurnal Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, no. 2 (2018): 5.

⁶ Soetjipto, *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, (Semarang: Satya Wacana Press, 1992), 34.

maka kesejahteraan akhirat lebih diutamakan, karena di akhirat merupakan kehidupan yang abadi dan lebih bernilai (*valuable*).⁷

Dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan hidup manusia secara berimbang, maka kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan di akhirat dapat terwujud. Kebutuhan masyarakat yang tercukupi akan memberikan dampak yang disebut dengan masalah. Segala keadaan baik material maupun nonmaterial yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang mulia dinamakan masalah. Setiap aktivitas terutama ekonomi yang senantiasa didasarkan pada hukum Islam maka masalah akan tercapai.⁸

Seperti yang jika ketahu jika masing-masing individu dalam menjalankan ekonominya juga harus sesuai dengan tuntutan yang berlaku dalam syariah Islam dalam rangka untuk mewujudkan dan menjaga maqashid syariah. Maqashid syari'ah secara etimologi terdiri dari dua kata, yaitu maqashid dan syariah. Maqashid merupakan bentuk jamak dari maqshud berarti kesengajaan atau tujuan. Sedangkan syariah berarti jalan menuju air, atau berarti juga jalan menuju ke arah sumber kehidupan. Dalam al-Qur'an syariah berarti jalan terang dan nyata untuk keselamatan dan kesuksesan manusia di dunia dan akhirat.⁹ Secara terminologi, maqashid syariah merupakan tujuan akhir dari syariah yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁰ Dalam rangka mewujudkan kemaslahatan di dunia dan akhirat meka setiap orang perlu untuk mewujudkan dan menjaga maqashad syariah yaitu pemeliharaan agama, pemeliharaan jiwa, pemeliharaan akal, pemeliharaan keturunan, serta pemeliharaan harta.¹¹

Nurulmi, dalam penelitiannya “Peran Perempuan dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Petani di Desa Padangloang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang” menyimpulkan bahwa bentuk peran perempuan itu dibagi menjadi dua bentuk yaitu peran pencari nafkah dan peran rumah tangga (domestik). Dalam penelitian

⁷ Melis, “Relevansi Peran Gender dan Kontribusi Ekonomi Perempuan untuk Mencapai Falah dalam Rumah Tangga,” *An-Nisa' : Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, no. 01 (2017): 4–5.

⁸ Agil Bahsoan, “Mashlahah Sebagai *Maqashid Al-Syariah* (Tinjauan dalam Perspektif Ekonomi Islam),” *Jurnal Inovasi*, no. 1 (2011): 2.

⁹ Abd. Rahman Dahlan, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Amzah, 2010), 1-2.

¹⁰ Dwi Suwiknyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam*, (Jogjakarta: Total Media, 2009), 159.

¹¹ Ahmad Hamdani, *Teori Maqashid Al-Syari'ah Imam Al-Syathibi* (Yogyakarta: STAIN Kudus & Idea Press Yogyakarta, 2011), 36.

ini, penulis melihat bahwa dalam hal pendapatan ekonomi, para perempuan di keluarga petani masih bergantung kepada suaminya. Sedangkan untuk urusan rumah tangga atau ranah domestik perempuan lebih banyak mengambil peran misalnya dalam pendidikan dan kesehatan anak. Kemudian, tantangan yang dialami para perempuan dalam mengembangkan perannya bagi peningkatan kesejahteraan keluarga petani yang dialami para perempuan dalam mengembangkan perannya bagi peningkatan kesejahteraan keluarga petani yaitu kecilnya lapangan dan peluang kerja, kepemilikan lahan yang semakin terbatas, sumber daya perempuan, dan kemajuan fungsi teknologi.¹²

Marti Sanrida Simanjutak dalam penelitiannya “Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus pada Perempuan Pedagang Sayuran di Pasar Induk Sidikalang)” menyimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi atau pendapat keluarga mengalami peningkatan setelah para perempuan berdagang sayuran. Para perempuan ini berperan dalam pemenuhan kebutuhan pangan, sandang dan papan, pemenuhan kebutuhan pendidikan, dan pemenuhan kebutuhan kesehatan. Selain itu, faktor yang menghambat dalam pemenuhan kebutuhan itu biaya dan pembagian waktu, karena mereka sudah memiliki anak sehingga sering terkendala dalam biaya pendidikan dan juga kurang memperhatikan tumbuh kembang anak dan kurang memberikan kasih sayang. Oleh karena itu, penulis melihat dalam penelitian ini jika perempuan yang bekerja sebagai pedagang sayuran sangat berpengaruh dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Ini bisa dilihat dari tercukupinya kebutuhan sandang, pangan, dan papan, serta terpenuhinya kebutuhan pendidikan dan kesehatan.¹³

Ulfa Ismiana, dalam penelitiannya “Analisis Peran Buruh Wanita yang Bekerja di Pabrik dalam Menunjang Perekonomian Keluarga Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan)” menyimpulkan bahwa perempuan yang bekerja sebagai buruh memiliki dua peran ganda yaitu ranah domestik dan juga domestik. Para buruh ini memiliki peran dalam menunjang kesejahteraan ekonomi rumah tangga terutama dalam aspek pemenuhan kebutuhan sandang,

¹² Nurulmi, “Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Petani di Desa Padangloang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang” (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2017).

¹³ Marti Sanrida Simanjutak, “Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus pada Perempuan Pedagang Sayuran di Pasar Induk Sidikalang)” (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2017).

pangan, biaya pendidikan anak, kelengkapan rumah tangga, dan kebutuhan lainnya. Selain itu, para buruh ini juga telah menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga dengan baik karena mereka mampu mengatur waktu dengan baik agar tugas mereka dalam menjalankan kedua perannya seimbang. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menilai bahwa buruh perempuan sangat berpengaruh dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga. Hal ini terutama dalam aspek kebutuhan sandang, pangan, kelengkapan rumah tangga dan kebutuhan lainnya.¹⁴

Dari beberapa penelitian terdahulu seperti pemaparan di atas, penulis akan mengkaji kesejahteraan keluarga ditinjau dari maqashid syariah. Yang membedakan dimana penelitian terdahulu belum menggunakan indikator maqashid syariah dalam mengkaji kesejahteraan keluarga, sedangkan penulis akan melakukan penelitian menggunakan indikator maqashid syariah, karena penulis melihat bahwa kesejahteraan tidak hanya dilihat dari ekonomi saja melainkan indikator lain seperti agama, pendidikan sesuai dengan maqashid syariah

Kabupaten Jepara merupakan kabupaten dengan tingkat Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) urutan ke 9 di Jawa Tengah dari 35 Kabupaten/Kota yang telah ditetapkan melalui Keputusan Gubernur Nomor 560/58 tahun 2019. Hal ini disebabkan di Jepara mulai banyak didirikan pabrik-pabrik berskala Internasional. Dengan berdirinya pabrik ini berdampak kepada peluang kerja masyarakat semakin banyak, ekonomi dan kesejahteraan juga meningkat.¹⁵

Di Kabupaten Jepara, tidak sedikit para perempuan milenial yang bekerja untuk membantu perekonomian keluarganya. Sebagian dari mereka bekerja sebagai buruh di pabrik. Hal ini selaras dengan banyaknya pabrik garmen yang didirikan di Jepara. Kehadiran industri ini semakin mengancam keberlangsungan industri seperti mebel yang selama ini menjadi ikon Kabupaten Jepara. Tak sedikit pekerja mebel yang memilih kerja di pabrik dengan penghasilan yang jauh lebih besar, dan masuknya industri garmen ini menyerap lebih banyak tenaga kerja perempuan yang selama ini menjadi tulang

¹⁴ Ulfa Ismiana, "Analisis Peran Buruh Wanita yang Bekerja di Pabrik dalam Menunjang Perekonomian Keluarga Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus pada Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan)" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018).

¹⁵ Efrem Limsan Siregar, "Daftar UMK 2020 Jateng: Tertinggi di Semarang Rp 2,71 Juta," Cnbcindonesia, accessed June 26, 2020, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20191120191932-4-116723/daftar-umk-2020-jateng-tertinggi-di-semarang-rp-271-juta>.

panggung dalam pekerjaan pengampelasan.¹⁶ Data Badan Pusat Statistik (BPS) Jepara pada tahun 2017, pekerja industri sebanyak 2.865 untuk jenis kelamin laki-laki sedangkan untuk jenis kelamin perempuan sebanyak 2.384.¹⁷ Dari data ini, menunjukkan bahwa partisipasi perempuan milenial dalam bekerja untuk membantu perekonomian keluarga cukup besar.

Meskipun sebagian pihak ada yang menilai bahwa pertumbuhan pabrik bisa mengancam pertumbuhan industri mebel dan ukiran yang telah menjadi *trademark* Kabupaten Jepara, namun berdasarkan survei di lapangan, ternyata tenaga kerja yang ada di pabrik banyak diisi dari lulusan-lulusan baru dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas atau sederajat.¹⁸

Melihat keadaan saat ini, setiap keluarga mempunyai kebutuhan yang semakin bertambah, dan tidak semua kebutuhan bisa terpenuhi, serta kenaikan harga kebutuhan pokok menyebabkan perempuan untuk ikut serta dalam bekerja dan akhirnya fenomena perempuan sebagai pencari nafkah bagi keluarganya semakin banyak di masyarakat. Untuk mencukupi kebutuhan hidup para perempuan bekerja sebagai buruh pabrik. Sehingga menyebabkan peran perempuan yang begitu besar terhadap kesejahteraan keluarga. Perempuan yang bekerja sebagai buruh pabrik berarti memiliki peran ganda yaitu ranah domestik dan ranah publik, penulis melihat bahwa kesejahteraan belum dapat dikatakan baik, karena indikator kesejahteraan bukan hanya ekonomi saja tetapi ada indikator lain seperti agama, pendidikan sesuai dengan maqashid syariah. Hal inilah yang menjadi permasalahan dalam penelitian kali ini. Oleh karena itu berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai **“Peran Buruh Perempuan Milenial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Ditinjau dari Maqashid Syariah (Studi PT. Parkland World Indonesia (PWI) Jepara)”**.

¹⁶ Aji Styawan, “Ketika Industri Mebel Jepara Kesulitan Cari Tenaga Kerja,” *Republika*, accessed December 20, 2019, <http://republika.co.id/berita/nasional/daerah/17/10/04/0x9b8t368-ketika-industri-mebel-jepara-kesulitan-cari-tenaga-kerja> .

¹⁷ Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara, *Kabupaten Jepara dalam Angka 2018*, (Jepara: Badan Pusat Statistik Jepara, 2018), 78.

¹⁸ Sofi'in, “Pertumbuhan Industri di Jepara Mengalami Kenaikan,” *Jepara.go.id*, accessed December 27, 2019, <https://jepara.go.id/2018/03/24/pertumbuhan-industri-di-jepara-mengalami-kenaikan/>.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu obyek yang menjadi titik perhatian dalam penelitian. Agar penelitian lebih terfokus dari tujuan semula direncanakan sehingga memudahkan mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan oleh penulis, maka penelitian ini hanya akan memfokuskan pada faktor yang menyebabkan perempuan milenial bekerja di luar rumah serta peran buruh perempuan milenial dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga ditinjau dari maqashid syariah pada pekerja pabrik PT. Parkland World Indonesia (PWI) Jepara.

Dalam penelitian ini ada dua hal yang perlu dibatasi, yaitu :

1. Faktor-faktor yang menyebabkan perempuan milenial melakukan pekerjaan di luar rumah
2. Peran buruh perempuan milenial dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga ditinjau dari maqashid syariah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti membatasi rumusan masalah dalam penelitian ini agar tidak terlalu melebar dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang peneliti inginkan yaitu :

1. Apa faktor-faktor yang menyebabkan perempuan milenial melakukan pekerjaan di luar rumah?
2. Bagaimana peran buruh perempuan milenial dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga ditinjau dari maqashid syariah pada pekerja pabrik Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan perempuan milenial melakukan pekerjaan di luar rumah.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis peran buruh perempuan milenial dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga ditinjau dari maqashid syariah pada PT. Parkland World Indonesia (PWI) Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk menambah kajian ilmu tentang peran perempuan di daerah Jepara.
 - b. Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui tingkat kesejahteraan perempuan milenial.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan informasi dan gambaran kepada warga Jepara tentang pentingnya peran buruh perempuan milenial dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.
 - b. Memberikan informasi dan gambaran kepada pemerintah Jepara, agar dapat menjadi pertimbangan dalam menetapkan kebijakan terkait peran perempuan di wilayah pemerintahannya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran serta garis besar dari masing-masing bagian yang saling berhubungan sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal dari skripsi ini berisi : halaman judul, pengesahan Majelis Penguji Ujian Munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan, dan daftar tabel.
2. Bagian Utama

Bagian utama terdiri dari beberapa bab yaitu:

 - a. BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
 - b. BAB II Kerangka Teori

Dalam bab ini, akan dibahas tentang berbagai teori yang ada hubungannya dengan masalah penelitian, selain itu juga berisi tentang hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.
 - c. BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini, akan dibahas mengenai jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.
 - d. BAB IV Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini beristi tentang laporan hasil penelitian yaitu gambaran umum lokasi penelitian, faktor yang menyebabkan

perempuan bekerja diluar rumah, beserta peran buruh perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga ditinjau dari maqashid syariah dan pembahasannya dengan mengaitkan teori yang ada

e. BAB V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan atau hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, kemudian berisi tentang saran-saran yang ditujukan untuk para perempuan milenial maupun untuk peneliti sendiri.

3. Bagian Akhir

Dibagian akhir dari skripsi ini berisi: daftar pustaka yang digunakan sebagai bahan rujukan penelitian skripsi, lampiran-lampiran yang mendukung isi dari penelitian ini, dan daftar riwayat hidup.

